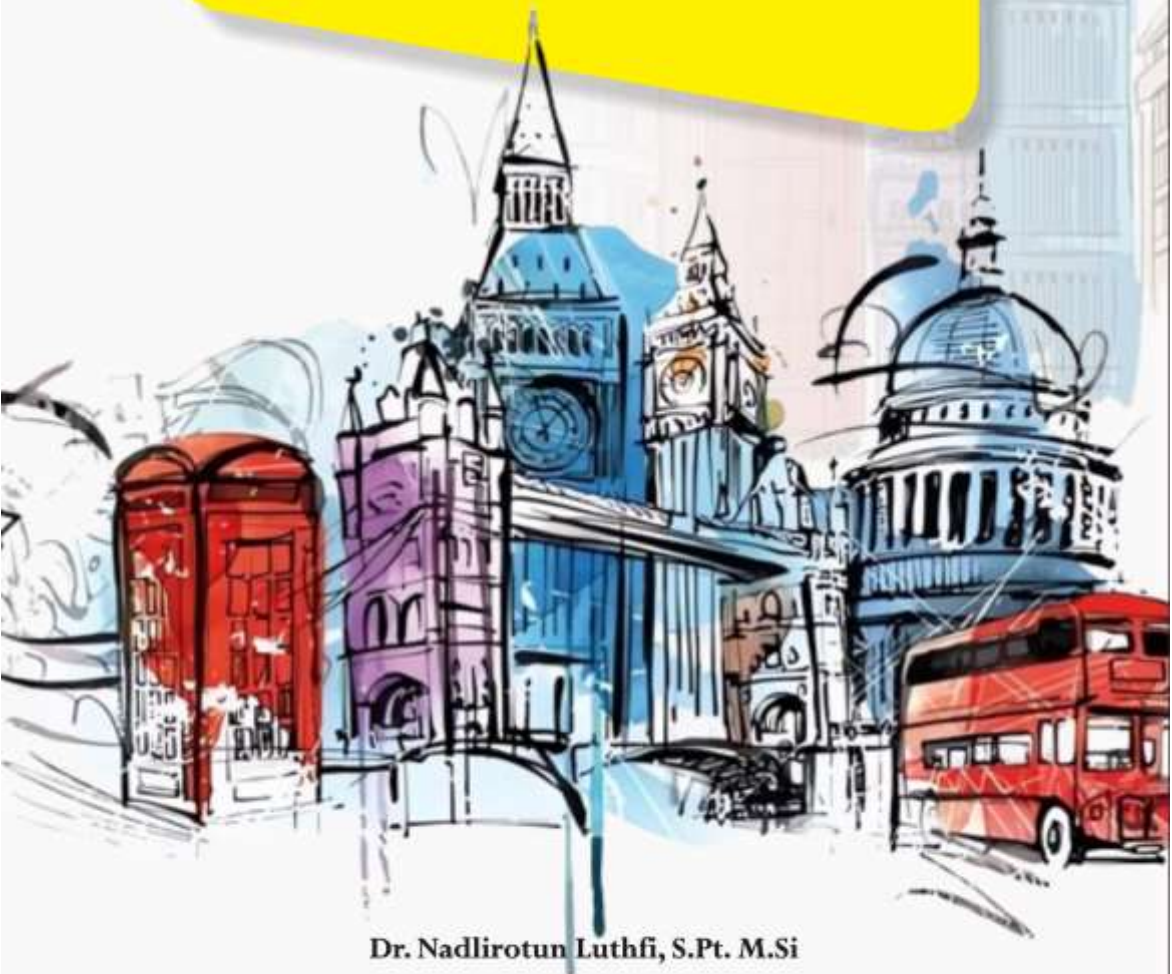


BUKU AJAR



GENERAL ENGLISH



Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt. M.Si

BUKU AJAR
GENERAL ENGLISH

Dr. Naqlirotun Luthfi, S.Pt. M.Si



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**BUKU AJAR
GENERAL ENGLISH**

Penulis:
Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt. M.Si

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
v,53, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-354-7

Cetakan Pertama:
April 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

General English merupakan salah satu mata kuliah Fakultas Peternakan. Salah satu upaya untuk mempermudah mahasiswa mempelajari General English dan meningkatkan kompetensi lulusan adalah dengan membuat bahan bacaan yang berhubungan dengan mata kuliah tersebut.

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan buku ajar General English dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan dari penulisan buku ajar ini adalah untuk membantu proses belajar mengajar mata kuliah General English dan English for Purpose. Bahan ajar ini disusun berdasarkan pengalaman mengasuh mata kuliah General English dan English for Purposes. Bahan Ajar ini juga mengambil bahan dari text book, majalah ilmiah dan sumber yang lain. Dalam penyusunan bahan ajar ini, penulis sangat menyadari adanya banyak kekurangan sehingga perbaikan merupakan hal yang berkelanjutan dan sangat diperlukan. Kritik dan saran yang konstruktif akan dapat memperkaya khasanah bahan ajar ini.

Akhirnya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan sumbangan moral dan material dalam penyusunan bahan ajar ini.

Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi	v
Chapter 1. Tenses	1
Chapter 2. Adjectives	18
Chapter 3. Adjectives Vs. Adverbs	22
Chapter 4. Adverbs.....	24
Chapter 5. Adverbs And Adjectives.....	26
Chapter 6. Articles.....	29
Chapter 7. Conjunctions.....	34
Chapter 8. Nouns.....	37
Chapter 9. Prepositions	42
Chapter 10. Pronouns	45
Chapter 11. Verbs.....	50
Tentang Penulis	53



CHAPTER 1 TENSES



The Kind of Tenses

Kata kerja mempunyai tiga bentuk tenses yaitu masa lalu, sekarang, dan masa depan. Past Tense digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang telah terjadi atau terjadi di masa lampau (misalnya sehari sebelumnya, kemarin, minggu lalu, bulan lalu, atau tiga jam yang lalu). Present tense digunakan untuk hal-hal yang sedang terjadi atau sedang berlangsung. Future tense digunakan untuk hal-hal yang belum terjadi atau akan terjadi di masa depan (misalnya nanti, besok, lusa, bulan depan, tiga jam dari sekarang). Tabel di bawah ini merupakan contoh penggunaan verb tenses:

Simple present	Simple past	Future
I study nearly every night	I study a journal, last night.	I will study tomorrow

Present continuous	Past continuous	Future continuous
I am studying ten journals today	I was studying ten journals last night	I will be reading journals soon.

Present perfect	Past perfect	Future perfect
I have study so many journals I can't keep count	I had study at least 50 journals since I took a thesis	I will have study at least 50 journals by the end of the week

Present perfect continuous	Past perfect continuous	Future perfect continuous
----------------------------	-------------------------	---------------------------

I have been studying journals since I was a student	I had been studying journals for at least two years before I took research program this year	I will have been studying for at least two years before I take research program.
---	--	--

THE SIMPLE PRESENT IN POSITIVE FORM

Simple present tense merupakan salah satu bentuk tense yang digunakan untuk menyatakan peristiwa yang terjadi secara rutin, rutin, atau biasa dilakukan pada masa sekarang. Rumus simple present tense adalah Subject + Verb 1(s/es) + Complement untuk kalimat positif berpola verbal. Itu tergantung pada subjeknya. Simple present tense dibentuk dengan menggunakan bentuk dasar atau diakhiri dengan -s atau es pada kata kerja.

I took a cup of coffee

Sinta goes to campus

I'm so glad to hear that you're graduated

Simple present tense juga mengenai pekerjaan atau peristiwa yang biasa dilakukan

Prof Edy reads journals everyday

Hasna buys a book every month

The lights are on all night

Pada simple present, kata kerja menggunakan Verb 1 (bentuk dasar) kecuali bentuk orang ketiga tunggal (menggunakan -s di akhir verb).

Subjek tunggal sebagai orang pertama: *I walk*

Subjek tunggal sebagai orang kedua: *you walk*

Subjek tunggal sebagai orang ketiga: *He/She/it walks* (using the -s in the end of verb)

Subjek jamak sebagai orang pertama: *We walk*

Subjek jamak sebagai orang kedua: *you walk*

Subjek jamak sebagai orang ketiga: *they walk*

Ada beberapa bentuk orang ketiga tunggal yang digabungkan dengan beberapa kata kerja yang memiliki kata berakhiran -es, bukan -s. Kata kerja yang kata kerjanya 1 (bentuk dasar) berakhiran o, ch, sh, th, ss, gh, atau z.

Subjek tunggal sebagai orang ketiga: *he/she/it uses* (using the -es in the end of verb).

The simple present in negative form

Bentuk present simple negative mengikuti do/does + not + verb 1 (bentuk dasar). Ia juga menggunakan bentuk sebagai “*don’t or doesn’t*” dan bukannya “do not or does not”.

Edy does not go to campus because there is a meeting outside the city.

He doesn’t think there is not enough time to come to campus but his student doesn’t agree and said I don’t want study anyway.

Kata kerja menjadi negatif mengikuti rumus yaitu **(to be) + not**

she is not a journal lover, but Ari sure is. You aren’t ready for such a precious journal.

Ask questions form

Ajukan pertanyaan dalam simple present berikut “is do/ does + subject + (bentuk dasar dari verb/ verb 1)

Do you know how to review a journal?

Is she read a journal today?

PRESENT PERFECT

Present perfect tense mengacu pada suatu pekerjaan atau keadaan yang terjadi dan dalam waktu yang tidak terbatas di masa lalu (misalnya, "we have talked before") atau dimulai di masa lalu dan berlanjut hingga saat ini (misalnya "he has grown impatient over the last hour"). Tenses ini dibentuk oleh **have/has + the past participle**.

Bentuk verb tense ini sangat mudah. Elemen pertama adalah **have or has**, tergantung pada subjek kata kerja yang dikonjugasikan. Elemen kedua adalah past participle dari kata kerja, yang biasanya dibentuk dengan menambahkan -ed atau -d pada kata kerja dasar (misalnya, *walked, cleaned, typed, jumped, laughed*) meskipun bahasa Inggris memiliki beberapa kata kerja yang memiliki bentuk past participle yang tidak beraturan (misalnya, *done, said, gone, known, won, thought, felt, eaten*)

Contoh di bawah ini menunjukkan bagaimana present perfect dapat menggambarkan sesuatu yang terjadi atau keadaan pada waktu yang tidak ditentukan di masa lalu.

I have walked on this path before

we have eaten the Wagyu meat here

Hal penting yang perlu diingat tentang present perfect adalah kita tidak dapat menggunakannya jika kita menjelaskan secara spesifik kapan hal itu terjadi.

I have put away all the feed

I have put away all the feed this morning

present perfect digunakan untuk membicarakan durasi sesuatu yang dimulai di masa lalu dan masih terjadi

She had read the book since Tuesday

PRESENT CONTINUOUS

Bentuk kalimat "present continuous" menunjukkan bahwa suatu pekerjaan atau kondisi sedang terjadi sekarang, sering kali, dan berlanjut di masa depan.

Rumus present continuous adalah: to be (am, is, are) + verb (present participle)

Asep is warming up the car while Ari looks for his new leather coat.

They are eating at Ari's for forward restaurant today.

Kata kuncinya adalah kata kerja, present participle, tense, kata kerja dinamis, kata kerja statif

Present continuous present progressive tense adalah cara untuk menyampaikan suatu pekerjaan atau kondisi yang sedang terjadi saat ini, sering, dan mungkin sedang terjadi. Ini menambah arti dari suatu pekerjaan pada kalimat, dan efeknya membantu pembaca memahami kapan pekerjaan tersebut terjadi.

Imagine Ari has surprised his friend Asep for his birthday and is going to take him out to his favorite restaurant, cake dinner. If I wanted to tell the story after it happened, I'd use the past tense

They waited at the red lights, Asep worried they might miss their reservation past tense.

The present continuous formula

Formulanya adalah to be (am, is, are) + Verb (present participle)

Kapan menggunakan present continuous tense

present continuous tense digunakan dengan kata kerja “to be” yang sesuai dan kata kerja dinamis. Kata kerja dinamis menunjukkan pekerjaan dan/atau proses misalnya, Edy’s student **is arriving** at the office two hours late because her project team, Harsa, won the internasional seminars early today as she is working in the office.

When not to use the present continuous tense

Jangan gunakan present continuous tense dengan kata kerja statif. Kata kerja statif menunjukkan suatu keadaan yang tidak menunjukkan kualitas perubahan, kata kerja ini dapat bertahan dalam simple present misalnya,

Afnia is preferring the maple walnut pancakes over the banana peanut butter ones that Hasna loves.

Afnia prefers the maple walnut pancakes over the banana peanut butter ones that Hasna loves

Di sini, kata kerja statif **to prefer** menunjukkan pendapat, dan oleh karena itu tidak boleh dikonstruksikan ke dalam present continuous. Kategori kata kerja statif mencakup emosi (to love), kepemilikan (to belong), and meski (to recognize) tidak satupun dari ini harus menggunakan present continuous.

Exception to the rule

Beberapa kata kerja bisa bersifat dinamis dan statif. Bentuk **to be** and **to things**. Dalam bentuk dinamisnya, kata kerja “to be” dapat menunjukkan pekerjaan

Ismiarti is being a smart lecturer, who loves her research and her activities as functionary

SIMPLE PAST

Simple past merupakan tense yang digunakan untuk membicarakan hal-hal yang terjadi atau ada sebelum sekarang.

She won as best presenter in international conference.

Simple past tense menunjukkan bahwa kita sedang membicarakan sesuatu yang telah terjadi. Berbeda dengan past continuous tense yang digunakan untuk membicarakan peristiwa masa lalu yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, simple past tense menekankan bahwa pekerjaan sudah selesai.

Hasna was proud of the way she finished off her project in early semester.

Tenses ini juga untuk membicarakan keadaan masa lalu, seperti perasaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini sering diungkapkan dengan bentuk lampau sederhana dari kata kerja menjadi dan kata sifat, kata benda, atau frasa preposisi.

Hasna was proud of her achievement.

The contest was the highlight of his week.

How to Formulate the Simple Past

Untuk kata kerja beraturan, tambahkan -ed pada bentuk dasar kata kerja (atau cukup -d jika bentuk dasar berakhiran e):

*Play→Played Type→Typed Listen→Listened Push→Pushed
Love→Loved*

Untuk kata kerja tidak beraturan. Bentuk lampau sederhana dari beberapa kata kerja tidak beraturan terlihat persis seperti bentuk dasarnya:

Put→Put Cut→Cut Set→Set Cost→Cost Hit→Hit

Untuk kata kerja tak beraturan lainnya, termasuk kata kerja to be, bentuk simple past lebih tidak menentu:

*See→Saw Build→Built Go→Went Do→Did Rise→Rose
Am/Is/Are→Was/Were*

Kata kerja dalam simple past tense (kecuali kata kerja to be) tidak perlu sesuai jumlahnya dengan subjeknya.

Hasna polished her achievement. The other winners polished their medals too.

How to Make the Simple Past Negative

Untungnya, ada rumus untuk membuat kata kerja simple past menjadi negatif, dan rumusnya sama untuk kata kerja beraturan dan tidak beraturan (kecuali kata kerja to be). Rumus adalah **did not + [root form of verb]**. Kita juga bisa menggunakan bentuk “*didn’t*” dari pada “*did not*”.

Hasna did not brag too much about his achievement

Sehingga kata kerjanya tidak memerlukan kata bantu *did*. Jika subjek kalimatnya tunggal, maka penggunaannya tidak atau tidak. Jika subjeknya jamak, gunakan **were not or weren’t**.

The third-place winner was not as happy as Hasna. The fourth-place winner wasn’t happy at all. The onlookers were not ready to leave after the contest ended. The presenters weren’t ready to leave either.

How to Ask a Question

Rumus untuk mengajukan pertanyaan dalam simple past tense adalah **did + [subject] + [root form of verb]**.

Did Hasna win the first best presenter or the third one? Where did hasna go to celebrate? Did the judges decide fairly, in your opinion?

Saat mengajukan pertanyaan dengan kata kerja to be, tidak memerlukan kata bantu *did*. Rumusnya adalah **was/were + [subject]**.

Was Hasna in a good mood after the seminar? Were people taking lots of pictures?

PAST PERFECT

Past perfect adalah bentuk kata kerja yang digunakan untuk membicarakan pekerjaan yang diselesaikan sebelum suatu saat di masa lalu.

We were surprised to discover that Prof Edy had graffitied “ACC” on our front papers. We were relieved that manuscript have to be submitted in early weekend.

Past perfect tense adalah untuk membicarakan sesuatu yang telah terjadi sebelum hal lain. Bayangkan, bangun di suatu pagi dan melangkah keluar untuk mengambil laptop. Dalam perjalanan kembali, kita melihat pesan di manuskrip kita: ACC ada di naskah. Saat nanti kita menceritakan kisah ini kepada teman, bagaimana kita menggambarkan momen ini? Kita menceritakannya seperti ini:

I turned back to the laptop and saw that Prof Edy wrote ACC and had improved my paper!

The Past Perfect Formula

Rumus past perfect tense adalah **had + [past participle]**. Tidak masalah apakah subjeknya tunggal atau jamak; rumusnya tidak berubah.

When to Use the Past Perfect

Jadi apa perbedaan antara past perfect and simple past? Saat berbicara tentang suatu peristiwa di masa lalu dan ingin merujuk pada peristiwa yang terjadi lebih awal, dapat menggunakan past perfect untuk menyampaikan urutan peristiwa tersebut. Ini juga lebih jelas dan spesifik. Perhatikan perbedaan antara kedua kalimat ini:

We were relieved that Prof Edy wrote ACC on my paper. We were relieved that ACC had wrote on my paper.

Perbedaannya tidak kentara, namun kalimat pertama tidak mengaitkan pekerjaan Prof Edy dalam menulis ACC dengan momen tertentu; pembaca mungkin akan menafsirkannya sebagai “Kami lega bahwa ACC di atas kertas sudah menjadi kebiasaan bahwa Prof Edy selesai dalam mengkoreksi makalah” Pada kalimat kedua, past perfect memperjelas bahwa yang sedang dibicarakan adalah contoh penulisan ACC yang spesifik pada makalah. Waktu lain untuk menggunakan past perfect adalah ketika ingin menyatakan suatu kondisi dan hasil:

If I had met up Prof Edy earlier in this month, I would have caught ACC in early semester

Past perfect digunakan pada bagian kalimat yang menjelaskan kondisi (klausa if).

Seringkali, alasan untuk menulis kata kerja dalam past perfect tense adalah untuk menunjukkan bahwa hal itu terjadi sebelum pekerjaan lain dalam kalimat yang sama yang dijelaskan oleh kata kerja dalam simple past tense.

When Not to Use the Past Perfect

Past perfect tidak digunakan ketika tidak sedang mencoba menyampaikan rangkaian peristiwa. Jika teman bertanya apa yang kita lakukan setelah kita mendapat ACC tersebut, mereka akan bingung jika kita menjawab:

I had prepared it off.

Past perfect menyiratkan bahwa pekerjaan kita menyiapkan untuk “apa” terjadi sebelum hal lain terjadi, tetapi kita tidak mengatakan apa yang dimaksud dengan hal lain itu. “Sesuatu yang lain” tidak selalu harus disebutkan secara eksplisit, namun konteksnya perlu dijelaskan.

How to Make the Past Perfect Negative

Membuat masa lalu menjadi negatif itu sederhana! Masukkan saja, **not** di antara **had** and **[past participle]**.

We looked for agreement from Prof Edy, but the we had not seen ACC on paper yesterday. If prof Edy had not included ACC in the message, we would have no idea next day.

How to Ask a Question

Rumus mengajukan pertanyaan dalam past perfect tense adalah **had** + **[subject]** + **[past participle]**.

Had ACC from prof Edy caused new schedule in this semester before last examination?

PAST CONTINUOUS

Past continuous tense, juga dikenal sebagai past progresif tense, mengacu pada pekerjaan atau keadaan berkelanjutan yang terjadi pada suatu saat di masa lalu. Past continuous tense dibentuk dengan

menggabungkan past tense of to be (**i.e., was/were**) with **the verb's present participle (-ing word)**.

Ada banyak situasi di mana kata kerja ini dapat digunakan dalam sebuah kalimat. Misalnya, sering digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di masa lalu.

Prof Edy was reading so many journals every night before sleep.

As I spoke, Prof Edy were laughing at my speed to finish a journal.

Kata ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terjadi terus-menerus di masa lalu ketika ada pekerjaan lain yang menghentikannya

The audience was applauding until he fell off the stage.

I was making dinner when she arrived.

Past continuous dapat menjelaskan apa yang terjadi pada waktu yang tepat di masa lalu.

At 21.00 o'clock, I was reading a journal.

Ini juga bisa merujuk pada pekerjaan kebiasaan di masa lalu.

She was reading constantly in those days.

Satu peringatan terakhir: Meskipun penyimpangannya sedikit, tidak setiap kata kerja cocok untuk menggambarkan pekerjaan yang berkelanjutan. Kata kerja tertentu tidak dapat digunakan dalam past continuous tense. Salah satu contoh umum adalah kata kerja tiba.

At noon, he was arriving.

At noon, he arrived.

PAST PERFECT CONTINUOUS

Past perfect continuous tense (juga dikenal sebagai past perfect progressive tense) menunjukkan bahwa suatu pekerjaan yang dimulai di masa lalu akan berlanjut hingga waktu lain di masa lalu. Past perfect continuous tense dibuat menggunakan **had been + the verb's present participle (verb 1 + -ing)**.

Berbeda dengan present perfect continuous yang menunjukkan suatu pekerjaan yang dimulai di masa lampau dan berlanjut hingga saat ini, past perfect continuous merupakan bentuk kata kerja yang menunjukkan

sesuatu yang dimulai di masa lalu, berlanjut di masa lalu, dan juga berakhir pada titik tertentu di masa lalu.

He had been writing journal of his research when a professor asked him

I had been writing journal for ten years when I got the graduation from bachelor degree.

When, for, since, and before adalah kata-kata yang mungkin dilihat digunakan bersamaan dengan past perfect continuous tense.

Prof Ipung had been teaching four class a day before she wrote her journal.

The meeting that was terminated had been working well since at 8 o'clock.

He had been waiting at her for five minutes before she finally came out from class and said, "Hey, Prof."

SIMPLE FUTURE

Simple future adalah sebuah verb tense yang digunakan untuk membicarakan hal-hal yang belum terjadi.

This year, Edy will write a journal of lambs and goats in this semester.

It will be hard, but she's determined to do it.

Gunakan simple future untuk membicarakan suatu pekerjaan atau kondisi yang akan dimulai dan berakhir di masa depan.

How to Form the Simple Future

Rumus simple future adalah **will + [verb1]**.

I will learn a new method. Ari will read that book. My professor will correct my manuscript. You will see what I write.

Tidak masalah apakah subjeknya tunggal atau jamak; rumus untuk simple future tidak berubah. Namun ada cara lain untuk menunjukkan bahwa sesuatu akan terjadi di masa depan. Ini mengikuti rumusnya **[am/is/are] + going to + [verb 1]**.

I am going to learn a new method. Ari is going to read that book. My professor is going to correct my manuscript. You are going to see what I write.

“going to” adalah bentuk umum dalam pidato dan tulisan santai. Namun perlu diingat bahwa ini bersifat informal, jadi sebaiknya tetap berpegang pada **will + [kata dasar]** dalam bentuk penulisan formal.

How to Make the Simple Future Negative

Untuk membuat simple future menjadi negatif, rumusnya adalah **will + not + [Verb 1]**.

Hasna will not quit before she reaches her goal. Make sure you arrive on time tomorrow because the professor will not wait for you. He will not say anything bad about his writing. I will not finish my work in time for class.

Menggunakan bentuk “going to”, rumusnya adalah **[am/is/are] + not + going to + [verb 1]**.

Hasna is not going to quit before she reaches her goal. Make sure you arrive on time tomorrow because the professor is not going to wait for you. He is not going to say anything bad about his writing. I am not going to finish my work in time for class.

How to Ask a Question

Untuk menyusun pertanyaan pada simple future, formulanya adalah **will + [subject] + [Verb 1]**.

Will Prof Ipung finish the journal over the summer? Will I have the discipline to read many journals every day? What will you do with the research grant you got?

Formula untuk bentuk “going to” adalah **[am/is/are] + [subject] + going to + [verb1]**.

Is Prof Ipung going to finish the journal over the summer? Am I going to have the discipline to read many journals every day? What are you going to do with research grant you got?

FUTURE PERFECT

Future perfect adalah bentuk kata kerja yang digunakan untuk pekerjaan yang akan diselesaikan sebelum pekerjaan lain di masa depan.

The research will have ended by the time rumen fluid takes out.

At eight o'clock I will have left.

Kata kunci: Verb, past participle, tense, preposition

Future Perfect Tense adalah untuk menceritakan suatu pekerjaan yang akan selesai antara sekarang dan suatu saat di masa depan. Jika teman kita hasna meminta kita menjaga ternaknya di kandang selama beberapa hari saat dia bepergian. Dia ingin kita datang hari ini pada siang hari sehingga dia bisa menunjukkan di mana pakan dan cara memberikannya dengan benar sehingga Domba-domba tersebut bisa makan. Tapi siang ini kamu sibuk, jadi kamu tanya Hasna apakah kamu boleh datang jam delapan malam ini.

“No, that won't work! At eight o'clock I will have left already,” she says.

What does the future perfect tell us here? It tells us that Hasns is going to leave for her trip sometime after right now, but before a certain point in the future (eight o'clock tonight). She probably shouldn't have waited until the last minute to find lambs keeper.

The Future Perfect Formula

Rumus future perfect tense cukup sederhana: **will have + [past participle]**. Tidak masalah jika subjek kalimat tunggal atau jamak. Rumusnya tidak berubah.

When to Use the Future Perfect Tense

Future perfect tense dan simple future tense dapat digunakan secara bergantian. Pada kedua kalimat tersebut tidak ada perbedaan makna yang nyata karena kata sebelumnya memperjelas rangkaian kejadiannya:

Hasna will leave before you get there. Hasna will have left before you get there.

Namun tanpa preposisi seperti sebelum atau pada saat yang memperjelas urutan kejadian, kita perlu menggunakan future perfect untuk menunjukkan apa yang terjadi terlebih dahulu.

At eight o'clock Hasna will leave. (This means that Hasna will wait until 8 o'clock to leave.) At eight o'clock Hasna will have left. (This means Hasna will leave before 8 o'clock.)

When Not to Use the Future Perfect Tense

Future perfect tense hanya untuk pekerjaan yang akan selesai sebelum Pekerjaan tertentu di masa depan. Dengan kata lain, pekerjaan yang kita bicarakan harus memiliki tenggat waktu. Jika kita tidak menyebutkan tenggat waktu, gunakan simple future tense daripada future perfect tense.

Hasna will leave.

Hasna will have left.

Batas waktunya bisa sangat spesifik (jam delapan) atau bisa juga tidak jelas (minggu depan). Bahkan bisa bergantung pada kapan hal lain terjadi (setelah parade berakhir). Itu hanya akan terjadi pada suatu waktu di masa depan.

How to make the Future Perfect Negative

Kalimat future perfect yang negatif itu mudah untuk disusun,.Sisipkan saja *not* di antara *will* dan *have*.

We will not have written a journal before we finish the data analysis tomorrow morning. They will not have finished writing a journal before finish the data analysis.

Kita juga dapat menggunakan bentuk *won't* sebagai pengganti *will not*.

They won't have finished writing a journal before finish the data analysis.

How to Ask a Question

Rumus mengajukan pertanyaan pada future perfect tense adalah **will + [subject] + have + [past participle]**:

Will you have written a journal already when we arrive? Will they have finished writing a journal before finish the data analysis?

Prepositional Phrases that Often Go with the Future Perfect

By this time next week, Hasna will have left for her trip. Three days from now, we will have finished our project. Will you have written already? Hasna will not have arrived by the time the research is over.

FUTURE CONTINUOUS

Future continuous tense, terkadang juga disebut sebagai future progressive tense, adalah bentuk kata kerja yang menunjukkan bahwa sesuatu akan terjadi di masa depan dan berlanjut dalam jangka waktu yang diperkirakan. Kalimat future continues dapat disusun dengan **will + be + the present participle (Verb 1 + -ing)**.

Simple future tense adalah bentuk kata kerja yang digunakan ketika suatu pekerjaan diharapkan terjadi di masa depan dan selesai. Misalnya,

Let's suppose you have a meeting with Prof Edy tomorrow at nine o'clock.

I will arrive at nine o'clock.

I will arrive adalah bentuk future tense dari kata kerja yang akan datang. Kita datang sekali; lebih dari itu, kita tidak bisa terus-terusan berdatangan. Namun, begitu kita sampai di sana, kita mungkin melakukan sesuatu yang berlangsung terus menerus, setidaknya untuk jangka waktu tertentu.

At nine o'clock, I will be meeting with Prof Edy to discuss about my research.

Will be meeting adalah bentuk kata kerja future continuous tense dari kata kerja to meet. bentuk will + be + the present participle meeting menunjukkan bahwa pertemuan tersebut tidak akan terjadi dalam sekejap, sekaligus. Itu akan memiliki durasi. Bentuk will + be + present participle selalu menunjukkan future continuous tense.

Ari will be taking data this Saturday.

Hasna will be preparing research before Ramadhan.

I will be writing journal of lambs and goats.

The Future Continuous Tense Is for Action Verbs Only

Penting untuk dicatat bahwa future continuous tense hanya digunakan dengan kata kerja pekerjaan, karena dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu. (Kata kerja pekerjaan mendeskripsikan aktivitas seperti running, thinking, dan seeing. Kata kerja statif mendeskripsikan keadaan keberadaan, seperti being, seeming, and knowing). penggunaan bentuk will + be + present participle dengan kata kerja statif akan terdengar tidak lazim.

I will be being stressed tomorrow during my science test.

I will be stressed tomorrow during my science test.

When the sun comes out tomorrow, winter will be seeming like a distant memory.

When the sun comes out tomorrow, winter will seem like a distant memory.

After I study, I will be knowing all the answers for the test.

After I study, I will know all the answers for the test.

As you can see, only the simple future tense is suited to stative verbs like to be and to seem.

FUTURE PERFECT CONTINUOUS

Future perfect continuous, kadang juga disebut future perfect progressive, adalah bentuk kata kerja yang mendeskripsikan pekerjaan yang akan berlanjut hingga suatu titik di masa depan. Future perfect

continuous terdiri dari **will + have + been + the verb's present participle (Verb 1 + -ing)**.

Saat kita mendeskripsikan suatu pekerjaan dalam bentuk future perfect continuous tense, kita memproyeksikan diri kita ke depan dalam waktu dan melihat kembali durasi aktivitas tersebut. Kegiatan tersebut telah dimulai pada masa lalu, sekarang, atau di masa depan, dan diperkirakan akan terus berlanjut di masa depan.

In November, I will have been working at my research for ten months.

At nine o'clock, I will have been writing for one hour.

When I turn thirty, I will have been writing journal for seven years.

Nonaction Verbs Do Not Use the Future Perfect Continuous

Perlu diingat bahwa kata kerja nonaksi seperti *to be*, *to seem*, atau *to know* tidak cocok untuk bentuk future perfect continuous tense. Sebaliknya, kata kerja ini menggunakan future perfect tense, yang dibentuk dengan **will + has + past participle**.

On Thursday, I will have been knowing you for a week.

On Thursday, I will have known you for a week.



CHAPTER 2 ADJECTIVES



What Are Adjectives?

Kata sifat adalah kata-kata yang menggambarkan kualitas atau keadaan kata benda: *enormous, doglike, silly, yellow, fun, fast*. Adjective juga dapat mendeskripsikan jumlah kata benda: *many, few, millions, eleven*.

Adjectives Modify Nouns.

Kata sifat adalah kata-kata yang memodifikasi (menggambarkan) suatu kata benda. Kata sifat tidak mengubah kata kerja atau kata keterangan atau kata sifat lainnya.

Hasna wore a beautiful dress in an international conference

Lambs may overheat in the summertime.

Dalam kalimat di atas, kata sifat mudah dikenali karena berada tepat sebelum kata benda. Adjective juga dapat bertindak sebagai pelengkap untuk menghubungkan kata kerja atau kata kerja menjadi. Kata kerja penghubung (linking verb) adalah kata kerja seperti merasakan, tampak, atau merasakan yang menggambarkan keadaan keberadaan atau pengalaman indrawi.

This cattle sure is happy.

It smells gross in the locker room.

Speaking is faster than writing.

Istilah teknis untuk kata sifat yang digunakan dengan cara ini adalah kata sifat predikat.

Uses of Adjectives

Kata sifat memberi tahu pembaca seberapa banyak—atau berapa banyak—sesuatu yang dibicarakan, hal apa yang ingin disampaikan, atau sesuatu seperti apa yang diinginkan.

*Please use eight Thin-tailed sheep in every treatment
eight and thin are kind of sheep*

Seringkali, ketika kata sifat digunakan bersama-sama, kata tersebut harus dipisahkan dengan koma atau konjungsi. Lihat “Kata Sifat Koordinat” di bawah untuk lebih jelasnya.

I'm looking for a smart, good-tempered teacher to keep as a supervisor.

My professor is very smart and good-tempered.

Kata sifat biasanya diletakkan sebelum kata benda (misalnya anak kecil) kecuali salah satu kata kerja berikut terlibat: *be, feel, taste, smell, sound, look, appear, seem*. Dalam kasus ini, kata sifat berfungsi lebih seperti kata keterangan.

The lamb is small.

The lamb seems small.

Degrees of Comparison

Kata sifat datang dalam tiga bentuk: absolut, komparatif, dan superlatif. Kata sifat absolut menggambarkan sesuatu dengan sendirinya.

A cool lecturer

A neat appearance

A mischievous lamb

Kata sifat komparatif dapat membuat perbandingan antara dua hal atau lebih. Untuk sebagian besar kata sifat dengan satu suku kata, komparatifnya dibentuk dengan menambahkan akhiran *-er* (atau hanya *-r* jika kata sifatnya sudah diakhiri dengan *e*). Untuk kata sifat dengan dua suku kata yang berakhiran *-y*, ganti *-y* dengan *-ier*. Untuk kata sifat dengan banyak suku kata, tambahkan kata *more*.

A cooler lecturer

A neat appearance

A more mischievous lamb

Kata sifat superlatif menunjukkan bahwa sesuatu mempunyai derajat kualitas tertinggi yang bersangkutan. Kata sifat dengan satu suku kata menjadi superlatif dengan menambahkan akhiran *-est* (atau hanya *-st*

untuk kata sifat yang diakhiri dengan e). Kata sifat dua suku kata yang berakhiran -y ganti -y dengan -iest. Kata sifat multi-suku kata menambahkan kata paling banyak. Saat kita menggunakan artikel dengan kata sifat superlatif, artikel tersebut hampir selalu merupakan kata sandang pasti (the), bukan a atau an. Menggunakan superlatif secara inheren menunjukkan bahwa kita sedang membicarakan suatu benda atau benda tertentu.

The coolest lecturer

The neatest appearance

The most mischievous lamb

Coordinate Adjectives

Kata sifat koordinatif harus dipisahkan dengan koma atau kata dan. Kata sifat dikatakan koordinatif jika kata sifat tersebut memodifikasi kata benda yang sama dalam sebuah kalimat.

This is going to be a long, wild experience.

Dua kata sifat muncul bersebelahan tidak secara otomatis berarti keduanya berkoordinasi. Terkadang, kata sifat dan kata benda membentuk satu unit semantik, yang kemudian dimodifikasi oleh kata sifat lain. Dalam hal ini, kata sifat tidak terkoordinasi dan tidak boleh dipisahkan dengan koma.

My lamb, Appa, loves sleeping in this big and clean cage.

Ari open the leather old brown pocket.

Dalam beberapa kasus, cukup sulit untuk memutuskan apakah dua kata sifat berkoordinasi atau tidak. Namun ada beberapa cara untuk mengujinya. Coba sisipkan kata dan di antara kata sifat untuk melihat apakah frasa tersebut masih terkesan natural. Pada kalimat pertama, “this big and clean cage” kedengarannya kurang tepat karena kita sebenarnya tidak sedang membicarakan tentang cage yang big dan clean. Itu adalah kandang yang besar yang bersih. Kandang yang bersih membentuk satuan makna yang dimodifikasi dengan besar.

Cara lain untuk menguji koordinat kata sifat adalah dengan mencoba mengganti urutan kata sifat dan melihat apakah frasa tersebut masih berfungsi. Di kalimat kedua, kita tidak akan mengatakan, “ari membuka kulit tua coklat dompet itu.” Urutan kata sifat tidak dapat dibalik karena dompet kulit merupakan satuan yang sudah dimodifikasi oleh kata sifat sesudahnya.



CHAPTER 3

ADJECTIVES VS. ADVERBS

Seperti telah disebutkan di atas, banyak dari kita sebelumnya belajar bahwa kata sifat mengubah kata benda dan kata keterangan mengubah kata kerja. Namun seperti yang telah kita lihat, kata sifat juga dapat bertindak sebagai pelengkap kata kerja penghubung. Hal ini menyebabkan jenis kesalahan umum. Diantaranya adalah salah mengganti kata keterangan sebagai pengganti kata sifat predikat. Contoh:

I feel badly about what happened.

Karena “*feel*” adalah sebuah kata kerja, sepertinya ia memerlukan kata keterangan dan bukan kata sifat. Tapi “*feel*” bukan sembarang kata kerja; itu adalah kata kerja penghubung. Kata keterangan menjelaskan bagaimana kita melakukan pekerjaan perasaan—kata sifat menjelaskan apa yang kita rasakan. “*I feel badly*” berarti kita buruk dalam merasakan sesuatu. Jika kita mencoba membaca Braille melalui sarung tangan kulit yang tebal, mungkin masuk akal jika kita mengatakan “*I feel badly*”. Namun jika kita mencoba mengatakan bahwa kita sedang mengalami emosi negatif, “*I feel bad*” adalah ungkapan yang seharusnya. Hal ini lebih mudah untuk melihat perbedaannya dengan kata kerja penghubung yang berbeda. Perhatikan perbedaan antara kedua kalimat ini:

A mature goat smell badly.

Mature goat smells bad.

“*a mature goat smell badly*” berarti adalah kambing dewasa, malangnya, apabila memiliki indera penciuman yang kurang bagus. “*Mature goat smells bad*” berarti bau.

When Nouns Become Adjectives and Adjectives Become Nouns

Satu hal lagi yang harus kita ketahui tentang kata sifat adalah, terkadang, sebuah kata yang biasa digunakan sebagai kata benda dapat berfungsi sebagai kata sifat, bergantung pada penempatannya. Misal:

Never try to take someone's research idea without asking permission first.

research adalah kata sebuah benda. Tetapi dalam konteks ini, *research* memodifikasi *idea*. Cara kerjanya juga sebaliknya. Beberapa kata yang biasanya merupakan kata sifat dapat berfungsi sebagai kata benda:

Ari is working on a research grant to help her lack of cost

Dalam konteks kalimat ini, *her lack of cost* berfungsi sebagai kata benda. Hal ini mungkin sulit untuk dipahami jika kita menganggap kata sifat dan kata benda hanya sebagai kelas kata tertentu. Namun istilah “kata sifat” dan “kata benda” bukan hanya tentang bentuk sebuah kata—tetapi juga tentang fungsinya.

Adjective Salad and Adjective Soup

Cara menggunakan kata sifat adalah satu hal; perlu diketahui kapan penggunaannya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang tepat dan ringkas. Terkadang, kita memerlukan kata sifat untuk menyampaikan maksud kita dengan tepat. Sulit menggambarkan *blue car* berwarna *blue* tanpa kata “*red*”. Namun, sering kali, memilih kata benda yang tepat menghilangkan kebutuhan untuk menggunakan kata sifat. Setiap kata dalam menyusun kalimat harus memiliki arti yang jelas. Jika kita membutuhkan kata sifat, sebaiknya digunakan. Namun jika tidak berhasil, sebaiknya tidak perlu dituliskan kecuali untuk menunjukkan kata benda spesifik. Oleh sebab itu, menyusun kalimat dengan hati-hati adalah cara terbaik untuk menghindari kesalahan dalam mendefinisikan satu kalimat.



CHAPTER 4

ADVERBS



What Do Adverbs Modify?

Kata keterangan adalah kata yang memodifikasi (mendeskripsikan) kata kerja (*he read loudly*), kata sifat (*very small*), kata keterangan lain (*ended too quickly*), atau bahkan keseluruhan kalimat (*Fortunately, I had finished my manuscript*). Kata keterangan sering kali diakhiri dengan *-ly*, tetapi beberapa kata keterangan (seperti *fast*) terlihat persis sama dengan kata sifat lainnya.

Ari did not run badly.

Ari is very clever.

The race finished too quickly.

Fortunately, Hasna recorded Ari's win.

Sangat mudah untuk mengidentifikasi kata keterangan dalam kalimat ini.

Adverbs and Verbs

Salah satu hal yang dilakukan kata keterangan adalah memodifikasi kata kerja. Artinya, mereka menggambarkan cara suatu pekerjaan terjadi.

Prof Edy read the speech clearly in the graduation.

I will seriously consider his suggestion.

Kata keterangan pada setiap kalimat di atas menjawab pertanyaan dengan cara apa? Bagaimana Prof Edy membaca? Dengan jelas. Bagaimana saya akan mempertimbangkan sarannya? Dengan serius. Kata keterangan dapat menjawab jenis pertanyaan lain tentang bagaimana suatu pekerjaan dilakukan.

That journal looks good.

My elderly college looks good.

Kedua kata deskriptif ini sedikit lebih sulit diidentifikasi sebagai kata keterangan. Meskipun “*good*” biasanya merupakan sebuah kata sifat, namun itu mengubah tampilan jurnal (*How does the journal look? It looks*

good.) sehingga itu kata keterangan. Kami tidak bisa menjawab pertanyaan itu “*what is the journal*” karena jurnalnya jelek. Contoh kedua ini rumit karena merupakan salah satu kata keterangan yang tidak mengikuti ejaan kata keterangan -ly pada umumnya.

Ada satu jenis kata kerja yang tidak cocok dengan kata keterangan. Kata kerja penghubung, seperti *feel*, *smell*, *sound*, *seem*, and *appear*, biasanya membutuhkan kata sifat, bukan kata keterangan. Contoh yang sangat umum dari jenis campur aduk ini adalah

I feel badly about what happened.

Karena “*feel*” adalah sebuah kata kerja, sepertinya kata ini memerlukan kata keterangan dan bukan kata sifat. Tapi “*feel*” bukan sembarang kata kerja; itu adalah kata kerja penghubung. Kata keterangan menjelaskan bagaimana kita melakukan pekerjaan pada kata “*feel*”—kata sifat menjelaskan apa yang kita rasakan. “*I feel badly*” berarti kita buruk dalam merasakan sesuatu. Jika kita mencoba membaca Braille melalui sarung tangan kulit yang tebal, mungkin masuk akal jika kita mengatakan “*I feel badly*”. Namun jika kita mencoba mengatakan bahwa kita sedang mengalami emosi negatif, “*I feel bad*” adalah ungkapan yang kita inginkan.



CHAPTER 5

ADVERBS AND ADJECTIVES

Kata keterangan juga dapat memodifikasi kata sifat dan kata keterangan lainnya. Seringkali, tujuan dari kata keterangan adalah untuk menambahkan tingkat intensitas pada kata sifat.

The journal is quite good.

This book is more interesting than the last one.

The research report is almost always right.

Kata keterangan hampir selalu memodifikasi kata keterangan, dan keduanya memodifikasi dengan benar.

“Is my explanation too fast?” asked Professor.

The lamb is incredibly happy to have his feed.

We will be slightly late to the meeting.

Adverbs and Other Adverbs

Kita dapat menggunakan kata keterangan untuk mendeskripsikan kata keterangan lainnya. Sebenarnya, kita bisa menggunakan beberapa kata keterangan.

Ari runs rather incredibly too fast.

Adverbs and Sentences

Beberapa kata keterangan dapat mengubah seluruh kalimat—tidak mengherankan, ini disebut kata keterangan kalimat. Yang umum mencakup *generally*, *fortunately*, *interestingly*, and *accordingly*. Kata keterangan kalimat tidak mendeskripsikan satu hal tertentu dalam kalimat—sebaliknya, kata keterangan tersebut mendeskripsikan perasaan umum tentang semua informasi dalam kalimat.

Fortunately, we got there in time.

Interestingly, no one at the conference seemed interested in asking on the conflict of results

Pada suatu waktu, penggunaan kata *hopefully* sebagai kata keterangan kalimat (misalnya, *Hopefully, I'll get this data*). Namun bentuk ini masih lazim dan sering digunakan.

Degrees of Comparison

Seperti halnya kata sifat, kata keterangan dapat menunjukkan derajat perbandingan, meskipun penggunaannya dengan cara ini sedikit kurang umum. Pada “*flat adverbs*” tertentu (kata keterangan yang terlihat persis sama dengan kata sifat padanannya), bentuk komparatif dan superlatif terlihat sama dengan bentuk kata sifat komparatif dan superlatif. Biasanya lebih baik menggunakan kata keterangan yang lebih kuat (*or stronger adjectives and verbs*) daripada mengandalkan kata keterangan komparatif dan superlatif.

Kata keterangan absolut menggambarkan sesuatu dengan sendirinya

He smiled warmly. A hastily written note

Untuk membuat bentuk komparatif dari kata keterangan yang diakhiri dengan -ly, tambahkan kata *more*:

He smiled more warmly than the others. The more hastily written note contained the clue.

Untuk membuat bentuk superlatif dari kata keterangan yang berakhiran -ly, tambahkan kata *most*:

He smiled most warmly of them all. The most hastily written note on the desk was overlooked.

Placement of Adverbs

Kata keterangan ditempatkan sedekat mungkin dengan kata yang seharusnya diubah. Apabila kata keterangan ditempatkan di tempat yang salah dapat menghasilkan kalimat yang ambigu dan paling buruk adalah dapat mengubah maknanya. Sebaiknya berhati-hati dengan kata *only*, yang merupakan salah satu pengubah yang paling sering salah tempat. Perhatikan perbedaan antara kedua kalimat ini:

Aldi only fed the lambs. Aldi fed only the lambs.

Kalimat pertama berarti yang dilakukan Aldi hanyalah memberi makan domba-domba itu. Dia tidak melakukan apapun kecuali memberi makan domba. Kalimat kedua berarti Aldi memberi makan domba, tetapi dia tidak memberi makan hewan apapun selain domba yang mungkin ada di sekitarnya.

Ketika kata keterangan memodifikasi frasa kata kerja, tempat paling alami untuk kata keterangan tersebut biasanya berada di tengah frasa.

We are quickly approaching the deadline.

Aldi has always loved rearing lambs.

I will happily assist you.



CHAPTER 6

ARTICLES



What Are Articles?

Artikel adalah kata-kata yang mendefinisikan kata benda sebagai spesifik atau tidak spesifik. Perhatikan contoh berikut:

After the long day, the cup of coffee tasted particularly good.

Dengan menggunakan artikel “*the*”, hal di atas menunjukkan bahwa setelah satu hari tertentu terasa panjang dan secangkir menjadi terasa enak.

After a long day, a cup of coffee tasted particularly good.

Dengan menggunakan artikel *a*, kami telah membuat pernyataan umum, yang menyiratkan bahwa secangkir kopi apa pun akan terasa nikmat setelah hari yang melelahkan.

Bahasa Inggris memiliki dua jenis artikel: pasti dan tidak terbatas. Mari kita bahas lebih detail sekarang.

The Definite Article

Kata sandang pastinya adalah kata *the*. Ini membatasi arti kata benda pada satu hal tertentu. Misalnya, teman kita mungkin bertanya, “*Are you going to the conference this weekend?*” kata *the* merujuk pada konferensi tertentu yang kalian berdua ketahui. Kata sandang pasti dapat digunakan dengan kata benda tunggal, jamak, atau tak terhitung. Berikut adalah beberapa contoh artikel pasti yang digunakan dalam konteks:

Please give me the thermometer.

Please give me the yellow thermometer; the blue one is broken.

Please give me the nail.

Please give me the large nail; it's the only one strong enough to hold this painting.

The Indefinite Article

Artikel tak tentu mempunyai dua bentuk. Itu adalah kata *a* yang mendahului kata yang diawali dengan konsonan. Itu adalah kata *an* yang mendahului kata yang diawali dengan vokal. Kata sandang tak tentu menunjukkan bahwa kata benda mengacu pada gagasan umum, bukan gagasan khusus. Misalnya, kita mungkin bertanya kepada teman kita, “*Should I bring a gift to the chairman?*” Teman kita akan mengerti bahwa kita tidak menanyakan jenis hadiah atau barang tertentu. “*I am going to bring an apple pie,*” kata teman kita. Sekali lagi, artikel tidak terbatas menunjukkan bahwa dia tidak berbicara tentang pai apel tertentu. Teman kita mungkin belum punya kue apa pun. Indefinite article hanya muncul pada kata benda tunggal. Perhatikan contoh artikel tak tentu berikut yang digunakan dalam konteks:

Please hand me a book; any book will do.

Please hand me an autobiography; any autobiography will do.

Exceptions: Choosing A or An

Ada beberapa pengecualian terhadap aturan umum penggunaan kata sebelum yang dimulai dengan konsonan dan sebelum kata yang dimulai dengan vokal. Huruf pertama kata kehormatan, misalnya, adalah konsonan, namun tidak diucapkan. Terlepas dari ejaannya, kata kehormatan dimulai dengan bunyi vokal. Oleh karena itu, kami menggunakan *an*. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini untuk ilustrasi konsep ini.

My professor is a honest man.

My professor is an honest man.

Demikian pula, jika huruf pertama suatu kata adalah vokal tetapi diucapkan dengan bunyi konsonan, gunakan *a*, seperti pada contoh kalimat di bawah ini:

He is an United States senator.

He is a United States senator.

Hal ini juga berlaku untuk akronim dan inisialisme: *an LCD display, a UK-based company, an HR department, a URL.*

Article Before an Adjective

Terkadang sebuah artikel memodifikasi kata benda yang juga dimodifikasi oleh kata sifat. Urutan kata yang biasa adalah artikel + kata sifat + kata benda. Jika artikelnnya tidak tentu, pilihlah *a* atau *an* berdasarkan kata yang mengikutinya. Perhatikan contoh berikut:

Luthfi will bring a small gift to Zidni's birthday.

I heard an interesting story yesterday.

Indefinite Articles with Uncountable Nouns

Uncountable nouns adalah kata benda yang sulit atau tidak mungkin untuk dihitung. Kata benda yang tidak dapat dihitung mencakup hal-hal yang tidak berwujud (misalnya *information, air*), cairan (misalnya *milk, water*), dan benda-benda yang terlalu besar atau banyak untuk dihitung (misalnya *equipment, sand, wood*). Karena hal-hal ini tidak dapat dihitung, kita tidak boleh menggunakan *a* atau *an* bersama mereka—ingat, kata sandang tak tentu hanya untuk kata benda tunggal. Namun, kata benda yang tidak dapat dihitung dapat dimodifikasi dengan kata-kata seperti *some*. Perhatikan contoh di bawah ini untuk referensi:

Please give me a water.

Air adalah kata benda yang tidak dapat dihitung dan tidak boleh digunakan dengan kata sandang tak tentu.

Please give me some water.

Namun, jika mendeskripsikan air dalam satuan yang dapat dihitung (seperti botol), kita dapat menggunakan kata sandang tak tentu.

Please give me a bottle of water.

Please give me an ice.

Please give me an ice cube.

Please give me some ice.

Perhatikan bahwa beberapa hal bergantung pada konteksnya, beberapa kata benda dapat dihitung atau tidak dapat dihitung (misalnya, *hair, noise, time*):

We need a light in this room ----- We need some light in this room.

Using Articles with Pronouns

Kata ganti posesif dapat membantu mengidentifikasi apakah kita sedang membicarakan item tertentu atau tidak. Seperti yang telah kita lihat, artikel juga menunjukkan kekhususan. Namun jika kita menggunakan kata ganti posesif dan artikel secara bersamaan, pembaca akan menjadi bingung. Kata ganti posesif adalah kata-kata seperti *his, my, our, its, her, and their*. Artikel tidak boleh digunakan dengan kata ganti. Perhatikan contoh di bawah ini.

Why are you reading the my book?

The dan *my* tidak boleh digunakan bersamaan karena keduanya dimaksudkan untuk memodifikasi kata benda yang sama. Sebaliknya, kita harus menggunakan salah satu, tergantung pada arti yang dimaksudkan:

Why are you reading the book?

Why are you reading my book?

Omission of Articles

Artikel dapat dihilangkan seluruhnya sebelum kata benda tertentu. Dalam kasus ini, artikel tersebut tersirat namun tidak benar-benar ada. Artikel tersirat ini terkadang disebut “*zero article*”. Seringkali artikel dihilangkan sebelum kata benda yang mengacu pada ide abstrak. Lihatlah contoh berikut:

Let's go out for a conference next month.

Let's go out for conference next month.

The creativity is a valuable quality in children.

Creativity is a valuable quality in children.

Banyak bahasa dan kebangsaan yang tidak diawali dengan artikel. Perhatikan contoh di bawah ini:

I studied the English in high school for four years.

I studied English in university for four years.

Mata pelajaran olah raga dan akademik tidak memerlukan artikel. Lihat kalimat di bawah ini untuk referensi:

I like to play the baseball.

I like to play baseball.

My sister was always good at the math.

My sister was always good at math.



CHAPTER 7

CONJUNCTIONS



What Are Conjunctions?

Konjungsi adalah kata yang menghubungkan kata, frasa, atau klausa lain menjadi satu. Tanpa kata sambung, kita akan dipaksa untuk mengungkapkan setiap ide kompleks dalam rangkaian kalimat pendek dan sederhana: *I like cooking. I like eating. I don't like washing dishes afterward.*

I like cooking and eating, but I don't like washing dishes afterward.

Hasna is clearly exhausted, yet she insists on working till dawn.

Konjungsi memungkinkan kita untuk membentuk kalimat yang rumit dan elegan serta menghindari beberapa kalimat pendek yang berbelit-belit. Pastikan frasa yang digabungkan dengan konjungsi sejajar (memiliki struktur yang sama).

I work quickly and am careful.

I work quickly and carefully.

Coordinating Conjunctions

Konjungsi koordinatif memungkinkan kita menggabungkan kata, frasa, dan klausa dengan tingkat tata bahasa yang sama dalam sebuah kalimat. Konjungsi koordinasi yang paling umum adalah *for, and, nor, but, or, yet, dan so*.

I'd like lambs or goats for research.

We needed a place to concentrate, so we packed up our things and went to the library.

Rian didn't have much experience, but he got by.

Perhatikan penggunaan koma ketika konjungsi koordinatif menggabungkan dua klausa independen.

Correlative Conjunctions

Konjungsi korelatif adalah pasangan konjungsi yang bekerja sama. Beberapa contohnya adalah *either/or*, *neither/nor*, and *not only/but also*.

Not only am I finished studying for English, but I'm also finished writing my history essay. I am finished with both my English essay and my history essay.

Subordinating Conjunctions

Konjungsi bawahan menggabungkan klausa bebas dan klausa terikat. Konjungsi subordinatif dapat menandakan hubungan sebab-akibat, kontras, atau hubungan lain di antara klausa. Konjungsi subordinatif yang umum adalah *because*, *since*, *as*, *although*, *though*, *while*, and *whereas*. Terkadang kata keterangan, seperti *until*, *after*, or *before* dapat berfungsi sebagai konjungsi.

I can stay out until the clock strikes twelve.

Di sini, kata keterangan sampai berfungsi sebagai konjungsi koordinatif untuk menghubungkan dua gagasan: *I can stay out* (klausa independen) dan *the clock strikes twelve* (klausa dependen). Klausa independen dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat; klausa dependen bergantung pada klausa independen agar masuk akal.

Konjungsi subordinatif tidak perlu berada di tengah kalimat. Itu harus menjadi bagian dari klausa dependen, tetapi klausa dependen bisa berada sebelum klausa independen.

Before he leaves, make sure his room is clean.

Jika klausa dependen didahulukan, gunakan koma sebelum klausa independen.

I drank a glass of water because I was thirsty. Because I was thirsty, I drank a glass of water.

Starting a Sentence with a Conjunction

Kalimat yang diawali dengan kata penghubung adalah sebuah kesalahan, namun aturan tersebut hanyalah mitos. Seperti disebutkan di

atas, konjungsi subordinatif dapat mengawali sebuah kalimat jika klausa dependen berada sebelum klausa independen. Kalimat diawali dengan konjungsi koordinatif juga benar. Seringkali, ini merupakan cara yang baik untuk menambahkan penekanan.

Have a safe trip and don't forget to call when you get hotel.

Ari flung open the door. But there was no one on the other side.

List of Conjunctions

Konjungsi Koordinasi: *For, and, nor, but, or, yet, so*

Konjungsi Korelatif: *Both/and, either/or, neither/nor, not only/but, whether/or*

Beberapa Konjungsi Subordinasi: *After, although, as, as if, as long as, as much as, as soon as, as though, because, before, by the time, even if, even though, if, in order that, in case, in the event that, lest, now that, once, only, only if, provided that, since, so, supposing, that, than, though, till, unless, until, when, whenever, where, whereas, wherever, whether or not, while*



CHAPTER 8

NOUNS



Kata benda adalah kata yang memberi nama pada sesuatu seperti orang, tempat, atau benda. Dalam sebuah kalimat, kata benda dapat berperan sebagai subjek, objek langsung, objek tidak langsung, pelengkap subjek, pelengkap objek, apositif, atau kata sifat.

Types of Nouns

Kata benda membentuk sebagian besar kosa kata bahasa Inggris dan tersedia dalam berbagai jenis. Kata benda dapat menyebutkan nama seseorang:

Edy Rianto

The professor

My lecturer

A man

Kata benda juga bisa memberi nama suatu tempat:

Mount Ungaran

Disneyland

My laboratorium

Kata benda juga dapat memberi nama pada suatu hal, meskipun terkadang benda tersebut dapat berupa benda yang tidak berwujud, seperti konsep, aktivitas, atau proses. Beberapa bahkan mungkin merupakan hal hipotetis atau khayalan.

Achievement

Freedom

Basketball

Proper Nouns vs. Common Nouns

Salah satu perbedaan penting yang harus dibuat adalah apakah suatu kata benda merupakan kata benda yang tepat atau kata benda yang umum.

Proper noun adalah nama spesifik seseorang, tempat, atau benda, dan selalu menggunakan huruf kapital.

Does Ari have much homework to do this evening?

Hasna is the name of a specific person.

I would like to visit Tana Toraja.

Tana Toraja is the specific and stunning place Sulawesi.

Kebalikan dari kata benda yang tepat adalah kata benda umum, kadang-kadang dikenal sebagai kata benda generik. Kata benda umum adalah nama umum suatu benda dalam suatu kelas atau kelompok dan tidak menggunakan huruf kapital kecuali muncul di awal kalimat atau di judul.

The girl crossed the street.

Gadis adalah kata benda yang umum; kita tidak mengetahui identitas gadis itu dengan membaca kalimat ini, meskipun kita mengetahui pekerjaan yang diambarnya. Jalan juga merupakan kata benda umum dalam kalimat ini.

Types of Common Nouns

Kata benda umum atau generik dapat dibagi menjadi tiga sub tipe: kata benda konkret, kata benda abstrak, dan kata benda kolektif. Kata benda konkret adalah sesuatu yang dirasakan oleh indera; sesuatu yang bersifat fisik atau nyata.

I heard the telephone ring.

My keyboard is sticky.

Telephone ring and keyboard are real things that can be sensed.

Sebaliknya, kata benda abstrak adalah sesuatu yang tidak dapat dirasakan oleh indra.

We can't imagine the courage it took to do that.

Keberanian adalah kata benda abstrak. Keberanian tidak bisa dilihat, didengar, atau dirasakan dengan cara lain apa pun, tapi kita tahu keberanian itu ada.

Kata benda kolektif menunjukkan sekelompok atau kumpulan orang atau benda.

That pack of indiscipline is disgraceful.

Pack of indiscipline yang digunakan di sini adalah kata benda kolektif. Kata benda kolektif menggunakan kata kerja tunggal seolah-olah merupakan satu kesatuan – dalam hal ini, kata kerja tunggalnya *is*.

A pride of cattle roamed the savanna.

A pride of cattle juga merupakan kata benda kolektif.

Nouns as Subjects

Setiap kalimat pasti mempunyai subjek, dan subjek itu akan selalu berupa kata benda. Subyek suatu kalimat adalah orang, tempat, atau benda yang melakukan atau menjadi kata kerja dalam kalimat tersebut.

Zidni is happy.

Zidni adalah subjek kalimat ini dan kata kerjanya yang sesuai adalah bentuk menjadi (*is*).

Nouns as Objects

Kata benda juga bisa menjadi objek kata kerja dalam sebuah kalimat. Objek dapat berupa objek langsung (kata benda yang menerima pekerjaan yang dilakukan subjek) atau objek tidak langsung (kata benda yang menerima objek langsung).

Give the books to her.

Books adalah objek langsung (apa yang diberikan) dan *her* adalah objek tidak langsung (kepada siapa buku tersebut diberikan).

Nouns as Subject and Object Complements

Jenis penggunaan kata benda lainnya disebut pelengkap subjek. Dalam contoh ini, kata benda guru digunakan sebagai pelengkap mata pelajaran.

Prof Edy is a lecturer.

Pelengkap subjek biasanya mengikuti kata kerja penghubung seperti *to be, become, or seem*. Dosen itulah Prof Edy. Penggunaan kata benda yang terkait disebut pelengkap objek.

we now pronounce you lecturer and student.

Lecturer dan *student* adalah kata benda yang digunakan sebagai pelengkap objek dalam kalimat ini. Kata kerja yang menunjukkan pembuatan, penamaan, atau penciptaan sering kali diikuti dengan pelengkap objek.

Appositive Nouns and Nouns as Modifiers

Kata benda apositif adalah kata benda yang langsung mengikuti kata benda lain untuk mendefinisikan atau mengidentifikasinya lebih lanjut.

My child, Tsaqib, is six years old.

Tsaqib adalah apositif di sini, yang lebih mengidentifikasi subjek kalimatnya, anakku. Terkadang, kata benda juga bisa digunakan sebagai kata sifat.

He is a humble lecturer

Humble biasanya adalah kata benda, tetapi di sini ia bertindak sebagai kata sifat untuk memodifikasi *lecturer*.

Plural Nouns

Kata benda jamak, tidak seperti kata benda kolektif, memerlukan kata kerja jamak. Banyak kata benda jamak dalam bahasa Inggris yang dapat dibentuk dengan menambahkan -s atau -es pada bentuk tunggalnya, meskipun ada banyak pengecualian.

Lamb—lambs

These two lambs are both black.

Perhatikan kata kerja jamaknya are

Tax—taxes

Cage—cages

Countable Nouns vs. Uncountable Nouns

Countable nouns adalah kata benda yang dapat dihitung, meskipun jumlahnya luar biasa banyak (seperti menghitung seluruh orang di dunia).

Kata benda yang dapat dihitung dapat digunakan dengan *a/an, the, some, any, a few, and many*.

Here is a goat.

Goat itu tunggal dan—tentu saja—dapat dihitung.

Here are a few lambs.

Here are some lambs.

Uncountable nouns adalah kata benda yang datangnya dalam keadaan atau jumlah yang tidak mungkin dihitung; zat cair tidak dapat dihitung, begitu pula benda yang bersifat seperti zat cair (*sand, air*). Mereka selalu dianggap tunggal, dan dapat digunakan dengan *some, any, a little, and much*.

An I.Q. test measures intelligence.

Kecerdasan adalah kata benda yang tidak dapat dihitung.

Students don't seem to have much homework these days.

Contoh ini mengacu pada jumlah *homework* yang tidak ditentukan dan tidak dapat dihitung, jadi *homework* adalah kata benda yang tidak dapat dihitung.

Possessive Nouns

Kata benda posesif adalah kata benda yang memiliki sesuatu. Kita dapat mengidentifikasi kata benda posesif dengan tanda kutip; kebanyakan kata benda menunjukkan posesif dengan tanda kutip dan “s”.

The lamb's chamber was missing.

The lamb memiliki *the chamber*, dan kita menandainya dengan menggunakan tanda - s di akhir kata *lamb*.

Jika kata benda tunggal diakhiri dengan huruf s atau z, format yang sama sering kali diterapkan.

I have been invited to the professor's project for a journal.

Prof Edy's note is still hanging on the back of his door.



CHAPTER 9

PREPOSITIONS

Preposisi menunjukkan hubungan antara kata lain dalam sebuah kalimat. Banyak preposisi yang memberi tahu kita di mana sesuatu berada atau kapan sesuatu terjadi. Kebanyakan preposisi memiliki beberapa definisi, sehingga maknanya sedikit berubah dalam konteks yang berbeda.

What Is a Preposition?

Preposisi memberi tahu kita di mana atau kapan sesuatu berhubungan dengan sesuatu yang lain. Saat monster mendekat, ada baiknya kita memiliki kata-kata khusus ini untuk memberi tahu kita di mana monster itu berada.

Are they behind us or in front of us? Will they be arriving in three seconds or at midnight?

Preposisi sering kali memberi tahu kita letak suatu kata benda dalam kaitannya dengan kata benda lainnya (misalnya, *the coffee is on the table beside you*). Tapi mereka juga bisa menunjukkan ide-ide yang lebih abstrak, seperti tujuan atau kontras (misalnya, *we went for a walk despite the rain*).

Types of Prepositions

Preposisi menunjukkan arah, waktu, lokasi, dan hubungan spasial, serta jenis hubungan abstrak lainnya.

Arah: *Look to the left and you'll see our destination.*

Waktu: *We've been working since this morning.*

Lokasi: *We saw a movie at the theater.*

Hubungan spasial: *The cattle hid under the tree.*

Preposition Examples

Tidak ada rumus yang dapat distandarkan untuk menentukan preposisi mana yang akan digunakan dengan kombinasi kata tertentu. Cara terbaik untuk mempelajari preposisi mana yang sesuai dengan kata mana adalah dengan membaca sebanyak mungkin tulisan berkualitas tinggi dan memperhatikan kombinasi mana yang terdengar tepat. Berikut adalah beberapa contoh preposisi yang paling umum digunakan dalam kalimat.

I should rewrite the introduction of my journal.

Zidni left his jacket in the car.

Did you send that manuscript to your professor?

kita juga dapat menggunakan alat seperti Google Ngrams untuk melihat preposisi mana yang paling sering muncul pada kata tertentu—tetapi alat ini tidak dapat menjelaskan perbedaan makna antara frasa preposisi yang berbeda seperti “*pay for*” (untuk membeli) and “*pay off*” (untuk menyuap).

Ending a Sentence with a Preposition

Penulis yang selalu menegaskan bahwa preposisi tidak dapat mengakhiri kalimat sering kali menghasilkan kalimat yang kaku dan kurang lazim:

There's no one else to hide behind. (Secara tata bahasa benar dan lazim)

There's no one else behind whom to hide. (Secara tata bahasa benar dan tidak lazim)

Where did you come from? (Secara tata bahasa benar dan lazim)

From where did you come? (Secara tata bahasa benar dan tidak lazim)

Meskipun demikian, terkadang lebih baik untuk memindahkan preposisi ke posisi awal dalam sebuah kalimat, terutama dalam tulisan yang sangat serius dan formal. Namun jika kita memindahkan preposisi, ingatlah untuk menghapusnya dari akhir.

This is something we must meditate on.

This is something on which we must meditate.

This is something on which we must meditate on.

Unnecessary Prepositions

Salah satu kesalahan preposisi yang paling umum adalah menambahkan kata yang tidak perlu di akhir pertanyaan.

Where is your brother at?

Meskipun hal ini umum terjadi di beberapa dialek bahasa Inggris, hal ini dianggap sebagai kesalahan dalam penulisan. Kita dapat memperbaiki masalah ini hanya dengan menghapus *at*.

Where is your brother?

Apabila tidak yakin preposisi mana yang harus digunakan atau menghilangkannya sama sekali. Faktanya, kita harus selalu membuang frasa preposisi yang tidak perlu. Terlalu banyak preposisi bisa menjadi tanda tulisan lembek. Perhatikan berapa banyak preposisi yang muncul pada kalimat di bawah ini:

For many authors, the reality of an entry into a scopus journal of is caused for a host of anxieties.

Apabila preposisi dihilangkan maka membuat kalimatnya lebih singkat, lugas, dan lebih mudah dipahami:

Rejection by the publisher makes many authors anxious.

Berikut contoh lainnya:

Ari jumps up over the fence.

Get rid of the up. You don't need it:

Ari jumps over the fence.



CHAPTER 10

PRONOUNS



What Is a Pronoun?

Kata ganti merupakan subkategori kecil dari kata benda. Ciri khas dari kata ganti adalah bahwa kata ganti tersebut dapat menggantikan kata benda lain. Misalnya, jika kita bercerita tentang teman kita, Hasna, cerita tersebut akan terdengar berulang-ulang jika kita terus-terusan mengucapkan “Hasna”.

Hasna has always loved writing. Hasna announced that Hasna wants to go to international conference.

Kami dapat mencoba mencampuradukkannya dengan terkadang menyebut Hasna sebagai “*my friend*” tetapi sepertinya kami merujuk pada dua orang yang berbeda.

Hasna has always loved writing. My friend announced that Hasna wants to go international conference.

Sebagai gantinya, kita bisa menggunakan kata ganti *she* dan *her* untuk merujuk pada Hasna.

Hasna has always loved writing. She announced that she wants to go international conference.

Personal Pronouns

Ada beberapa jenis kata ganti yang berbeda, dan beberapa kata ganti termasuk dalam lebih dari satu kategori. *She* dan *her* dikenal sebagai kata ganti orang. Kata ganti orang lainnya adalah *I and me, you, he and him, it, we and us, and they and them*.

Antecedents

Kata ganti bersifat serbaguna. Kata ganti itu bisa merujuk pada kata benda apapun bahkan perasaan. Itu sebabnya kita membutuhkan pendahulunya. Antecedent adalah kata benda atau frasa kata benda yang

kita sebutkan di awal kalimat atau cerita dan kemudian diganti dengan kata ganti. Pada contoh di bawah, antesedennya disorot dan kata ganti yang menggantikannya dicetak tebal

My professor's sign drives me happy.

The sign was too far away for me to read it.

Hasna said she is almost finished with the journal.

Dalam beberapa kasus, pendahulunya tidak perlu disebutkan secara eksplisit, asalkan konteksnya benar-benar jelas. Biasanya sudah jelas siapa yang dimaksud dengan kata ganti *I*, *Me*, dan *You* berdasarkan siapa yang berbicara.

Kita juga bisa menggunakan kata ganti sebelum menyebutkan pendahulunya, namun usahakan untuk tidak menggunakannya dalam kalimat yang panjang atau rumit karena dapat membuat kalimat sulit diikuti.

Relative Pronouns

Kata ganti relatif membentuk kelas kata ganti yang lain. Mereka digunakan untuk menghubungkan klausa relatif ke klausa independen. Seringkali, mereka memberikan informasi tambahan tentang sesuatu yang disebutkan dalam kalimat. Kata ganti relatif meliputi *itu*, *apa*, *yang mana*, *siapa*, dan *siapa*. Umumnya, *who* merujuk pada manusia, dan *which* dan *that* merujuk pada binatang atau benda.

The lecturer who called me in the morning didn't leave a message.

All the goats that got reared during three months will be slaughtered today.

My motor cycle, which is nearly fifteen years old, still runs properly.

Apakah kita memerlukan koma dengan *siapa*, *yang mana*, dan *itu* bergantung pada apakah klausa tersebut bersifat restriktif atau nonrestriktif.

Who vs. Whom—Subject and Object Pronouns

Setelah membahas kata ganti relatif, mari bahas kata ganti yang paling menimbulkan kebingungan: *who* vs. *whom*. *Who* yang merupakan kata

ganti subjek, seperti *I, he, she, we, dan their*. Siapa yang merupakan kata ganti objek, seperti *me, him, her, us and them*. Jika pronoun merupakan objek dari verba atau preposisi, maka bentuk objeknyalah yang diinginkan. Kebanyakan orang tidak terlalu kesulitan dengan kasus obyektif dari kata ganti orang karena biasanya kata ganti tersebut muncul tepat setelah kata kerja atau preposisi yang memodifikasinya.

Please send it to I----Please send it to me.

Prof Ipung calls they after examination----- Prof Ipung calls them after examination

Is this research grant for we----- Is this research grant for us?

Namun, *whom* bisa menjadi lebih rumit karena biasanya muncul sebelum kata kerja atau preposisi yang memodifikasinya.

Whom did you send a journal?

A man, whom I have never realize before, was calling me.

Whom should I tell first?

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kita memerlukan *who* atau *whom* adalah dengan mencoba mengganti kata ganti orang. Temukan tempat di mana kata ganti orang biasanya berada dan lihat apakah bentuk subjek atau objek lebih masuk akal.

Who/whom did you send a journal? Did you send a journal to he/him?

A man, whom I have never realized before, was calling me.

Have I realized he/him before?

Whom should I tell first? Should I tell she/her first?

Jika kata ganti objek (*him or her*) terdengar benar, gunakan *whom*. Jika kata ganti subjek (*he or she*) terdengar benar, gunakan *who*.

Sebelum kita melanjutkan, ada satu kasus lagi di mana pilihan antara kata ganti subjek dan kata ganti objek bisa membingungkan. Apakah terdapat sesuatu yang salah pada contoh kalimat berikut ini?

Ari is meeting Farah and I this morning.

They have to choose between you and I to present the result.

It doesn't matter to him or I.

Pada setiap kalimat di atas, kata ganti *I* seharusnya adalah *me*. Jika nama atau kata ganti lain dihilangkan dari kalimat, hal itu menjadi jelas.

Ari is meeting I this morning. No one between you and I have to be chosen. It doesn't matter to I.

Demonstrative Pronouns

That, this, these and those adalah kata ganti demonstratif. Kata-kata tersebut menggantikan kata benda atau frase kata benda yang telah disebutkan sebelumnya

This digunakan untuk kata benda tunggal yang ada di dekatnya atau beberapa kata benda yang ada di dekatnya. Jaraknya tersebut bisa bersifat fisik atau metaforis.

Here is a journal with no correspondence author. Who could have check this? What an amazing moment! This is the best thing I've done all day.

That digunakan untuk benda tunggal yang jaraknya jauh. *Those* digunakan untuk beberapa item yang jaraknya jauh. Sekali lagi, jarak bisa bersifat fisik atau metaforis.

A library like that would be a nice place to study.

Some new flavors of Wagyu meat came in last week. Why don't we try some of those?

Those aren't lambs, they're sheep.

Indefinite Pronouns

Kata ganti tak tentu digunakan ketika merujuk pada seseorang atau sesuatu yang tidak perlu diidentifikasi secara spesifik. Beberapa kata ganti tak tentu yang umum adalah *one, other, none, some, anybody, everybody, and no one*.

Everybody was busy to study because tomorrow is last examination.

He more respectful than others.

Nobody wants to get the problem.

Possessive Pronouns

Kata ganti posesif hadir dalam dua bentuk: membatasi dan absolut. *My, your, its, his, her, our, their and whose* digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu itu milik subjek sebelumnya.

Hasna is working on her schedule.

Just give it to me back on my way.

The students finished their presentation after school.

Kata ganti posesif absolut adalah *mine, yours, his, hers, ours, and theirs*. Bentuk-bentuk absolut dapat menggantikan apa yang menjadi milik subjek sebelumnya.

Are you finished with your homework? Hasna already finished hers.

The blue jacket is mine.

I finished my journal and the students finished theirs.

Interrogative Pronouns

Kata ganti tanya digunakan dalam pertanyaan. Kata ganti tanyanya adalah *are who, what, which, and whose*.

Who wants a cup of ice pandan coffee? What is your name? Which lecturer do you want to teach? Whose journal is this?



CHAPTER 11

VERBS



Setidaknya terdapat lima bentuk untuk setiap kata kerja: kata dasar, third-person singular, present participle, past, dan past participle.

Root Form of the Verb

Bentuk dasar suatu kata kerja adalah bentuk dasar kata tersebut. Kata dasar/akar belum terkonjugasi dan tidak menyertakan prefiks atau sufiks. Bentuk akar kata kerja sama dengan bentuk infinitif dengan menghilangkan “to”. Lihat contoh di bawah ini:

to see – see

To be – be

To wear – wear

To go – go

Bentuk akar kata kerja digunakan untuk membuat bentuk kata kerja lain ketika dikonjugasikan. Hal ini selalu berlaku pada kata kerja beraturan, namun mungkin tidak berlaku pada kata kerja tidak beraturan, bergantung pada tense-nya. Contoh di bawah menggambarkan konsep ini.

I am teaching in campus.

(Root: teach)

What did you learn yesterday?

(Root: learn)

The student showed her professor the data she analyzed.

(Root: show)

She had written three journals in one semester.

(Root: write)

Third Person Singular Form of a Verb

Konjugasi orang ketiga tunggal (he/she/it/one) merupakan bentuk kata kerja yang cenderung berbeda dengan konjugasi lainnya. Untuk kata

kerja beraturan, bentuk kata kerja ini diakhiri dengan -s (atau terkadang -es). Perhatikan contoh di bawah ini:

He talks

She watches

It jumps

Present Participle Form of a Verb

Bentuk kata kerja present participle dibuat dengan menambahkan -ing pada kata dasar. Ini digunakan dalam bentuk kata kerja progresif masa lalu, sekarang, dan masa depan. Lihatlah contoh di bawah ini:

We're presenting in the conference this week.

(present – presenting)

They have been writing for hours

(write – writing)

We will be studying in the library before presentation.

(study – studying)

Past and Past Participle Forms of the Verb

Bentuk kata kerja past dan past participle untuk kata kerja beraturan adalah kata dasar + -ed. Ini hanya digunakan dengan bentuk lampau. Perhatikan contoh di bawah ini:

We looked for three days the eating behavior of lambs in this research

(look – looked)

He had stopped the class while received my call.

(stop – stoped)

Past participle mungkin sulit untuk menentukan beberapa kata kerja yang tidak beraturan. Baiknya mencari atau memastikan di kamus jika sama sekali tidak yakin dengan past participle. Berikut adalah beberapa contoh kata kerja tidak beraturan:

I had written a journal for her.

Prof Ipung had spoken about research all day with the team.

LITERATUR

1. Peterson, Patricia Wilcox. 2000. Changing Times Changing Tenses. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
2. Richardson, James. 1995. The Art of Spoken English. Manchester. Business Training Limited.
3. TOEFL AIO :
<https://play.google.com/store/apps/details?id=app.vietdh.toefliao>
4. <http://www.real-english.com>

EVALUASI

1. Partisipasi dalam kelas / harian (20%)
2. Tugas-tugas (20%)
3. UTS (30%)
4. UAS (30%)

TENTANG PENULIS



Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si

Penulis dilahirkan di Kota Demak pada tanggal 13 Mei 1988, Tahun 2007 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Diponegoro, Fakultas Peternakan, Jurusan Produksi Ternak kemudian lulus tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan Paska Sarjana di Universitas Diponegoro Fakultas Peternakan dan Pertanian Program Studi Magister Ilmu ternak pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015 melalui Beasiswa Unggulan (BU)

DIKTI. Penulis melanjutkan Pendidikan paska Sarjana di Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Program Studi Doktor Ilmu Peternakan dengan biaya mandiri pada bulan April tahun 2017 semester genap dan dinyatakan lulus pada Desember 2022. Penulis bekerja sebagai dosen dan peneliti di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang sejak November 2019 hingga saat ini.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



ISBN 978-623-147-354-7 (PDF)